

## Penerapan Hybrid Learning Berbantuan Google Classroom Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD AL-Amin Surabaya

Mitha Dewi Nurmazidah<sup>1</sup>, Muslimin Ibrahim<sup>2</sup>, Thamrin Hidayat<sup>3</sup>, Nafiah<sup>4</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Alamat: Jl. Raya Jemursari No.57 (Komplek Rumah Sakit Islam Jemursari), Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

[mithadewi968@gmail.com](mailto:mithadewi968@gmail.com)<sup>1</sup>, [muslimin.ibr@gmail.com](mailto:muslimin.ibr@gmail.com)<sup>2</sup>, [thamrin@unusa.ac.id](mailto:thamrin@unusa.ac.id)<sup>3</sup> [nefi\\_23@unusa.ac.id](mailto:nefi_23@unusa.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *Research on the application of hybrid learning assisted by Google Classroom to motivate learning for fifth grade students at SD Al-Amin Surabaya. Based on the problem that is motivated by the low motivation of student learning . This is because the teacher's delivery is often less varied during the learning process, so that students are not brave enough to communicate their thoughts. This type of research is a quantitative study with a research target of SD Al-Amin Surabaya with a total of 25 students. data collection techniques using observation and questionnaire collection. Based on the results of data analysis and discussion, the authors draw conclusions that can be drawn from this study, namely the implementation of hybrid learning assisted by Google Classroom is in the implemented category with a percentage of 100. The results of student activities on the implementation of learning can be said to be "Very Good" this is because student activity achieves a high implemented score and 11 indicators appear according to the plan in the learning lesson plan. The learning motivation of fifth grade students at SD Al-Amin Surabaya regarding the application of Google Classroom-assisted hybrid learning obtained the result "Very Good" with the results of data analysis of the total score obtained, which was 88%.*

**Keywords:** *Hybrid Learning, Google Classroom, Learning Motivation, Class V Students.*

**Abstrak.** Penelitian penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* untuk memotivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya. Berdasarkan masalah yang dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa . Hal ini disebabkan karena seringnya penyampaian guru yang kurang variatif pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak cukup berani untuk mengkomunikasikan pikiran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sasaran penelitian di SD Al-Amin Surabaya dengan jumlah 25 siswa. teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan pengumpulan angket. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu keterlaksanaan pembelajaran *hybrid learning* berbantuan *google classroom* berada pada kategori terlaksana dengan presentase sebesar 100. Untuk hasil aktivitas siswa pada keterlaksanaan pembelajaran dapat di katakan "Sangat Baik" hal ini dikarenakan aktivitas siswa mencapai skor terlaksana yang tinggi dan 11 indikator muncul sesuai dengan rencana pada RPP pembelajaran. Motivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya mengenai penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* di peroleh hasil "Sangat Baik" dengan hasil analisis data total skor yang didapat yaitu sebesar 88%.

**Kata Kunci:** *Hybrid Learning, Google Classroom, Motivasi Belajar, Siswa Kelas V.*

### PENDAHULUAN

Masa revolusi industri 4.0 salah satu kendala bagi seorang guru yaitu mereka tidak hanya berbakat dalam metode mengajar saja, namun seorang guru juga harus pandai membaca dan memahami keadaan yang bisa menghambat cita-cita siswa. Akan menjadi suatu masalah apabila siswa tersebut memiliki semangat untuk belajar namun terkendala dengan situasi dan kondisi yang siswa alami. Hal ini akan menyebabkan siswa akan tertinggal dalam proses pembelajaran yang seharusnya didapatkan dan berdampak pada turunya motivasi.

Seperti yang di kemukakan oleh Moslem et al (2019:259) faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah: cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi dan jasmani dan

rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa. Adanya siswa yang bermasalah dalam belajar menjadikan guru lebih dituntut peka terhadap permasalahan yang dialami siswa.

Melihat kejadian di atas diperlukan adanya bentuk kegiatan mengajar yang dapat memotivasi kembali semangat belajar siswa sesuai dengan perkembangan teknologi kreatif dan inovatif serta dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, contoh perkembangan teknologi adalah *smartphone*. Pada umumnya 90% siswa di sekolah merupakan pengguna *smartphone*. Sejalan dengan temuan itu diharapkan siswa dapat memanfaatkan *smartphone* tersebut sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa saat ini yang merupakan generasi milenial sangat tidak asing dengan teknologi informasi.

Untuk mewujudkan harapan akan adanya model pembelajaran berbasis teknologi atau *smartphone* yang dapat meningkatkan motivasi, kini telah di kenal dengan pembelajaran *hybrid learning* berbantuan *google classroom*, model pembelajaran ini bisa membantu pendidik untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Rusyada, 2022). Pemanfaatan model pembelajaran *hybrid learning* berbantuan *google classroom* ini memberikan dampak positif pada pendidikan. Karena model pembelajaran ini bisa menjadi solusi siswa yang memiliki semangat belajar namun terkendala dengan kondisinya.

Alasan memilih model pembelajaran *hybrid learning* berbantuan *google classroom* adalah guru dan siswa bisa melakukan pembelajaran multi arah dan dilakukan secara bersamaan dan di fitur *google classroom* sendiri terdapat ruang diskusi tanpa batas. Alasan kedua memilih *google classroom* ini adalah di *google classroom* memiliki fitur dapat menilai langsung tugas atau hasil yang siswa kerjakan, dengan demikian guru bisa memberikan apresiasi dengan hasil kerja yang telah dikerjakan siswa. Adanya apresiasi tersebut sangat memotivasi belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Marisa (2019) bahwa motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi disebabkan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Kusmiyati (2020) mengatakan bahwa penerapan *reaward* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward* adalah segala suatu yang menyenangkan yang diberikan kepada siswa atas sesuatu pekerjaan yang telah siswa lakukan dan diberikan dengan tujuan agar siswa selalu mengerjakan kebaikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa siswa kelas V SD Al-Amin tidak masuk sekolah sehingga tertinggal dalam proses pembelajaran akibatnya hasil

belajar rendah dan bisa dikatakan belum mencukupi (KKM). Hal ini dikarenakan belum adanya model pembelajaran yang cocok untuk siswa mengikuti pembelajaran namun terkendala dengan kondisinya. Sehingga pembelajaran campuran bisa jadi pertimbangan sebagai alternatif bagi siswa yang memiliki semangat namun terkendala dengan situasi yang mereka hadapi (Hidayati et al., 2022). Untuk itu penulis dalam penelitian ini mengangkat judul “Penerapan *Hybrid Learning* Berbantuan *Google Classroom* Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Al-Amin Surabaya”.

Berdasarkan persoalan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* untuk memotivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya, bagaimana aktivitas siswa pada penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* untuk memotivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya?, bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin dari penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom*?

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian kali ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pada penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* untuk memotivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya, mengetahui aktivitas siswa pada penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* untuk memotivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya, mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin dari penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom*.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian adalah 25 siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya. Menurut (Sugiyono, 2019) Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk sekedar perkiraan saja apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik di ambil semua. Sedangkan untuk subjek penelitian yang lebih dari 100 maka dapat di ambil 10-15% atau 20-30% (Mahfudho, 2017). Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 25 siswa yang artinya kurang dari 100, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dan bukan menggunakan sample.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan kuisisioner, penelitian ini menggunakan angket langsung, yang berbentuk *skala likers* dengan pertanyaan tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang tersedia. Lembar kuisisioner ini di laksanakan sebelum dan setelah pembelajaran siswa dan digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data tentang motivasi belajar siswa yang mereka alami. dimana lembar angket ini

menggunakan angket motivasi ARCS. Teknik analisis data observasi yakni membuat lembar observasi pada pembelajaran dengan penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classrom* untuk memotivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya. Observasi akan dilaksanakan dengan satu pertemuan pembelajaran di kelas V SD Al-Amin Surabaya, Data tentang keterlaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan teknik presentase. Setiap lakah pembelajarannya di cek dan di hitung banyaknya langkah yang dilakukan oleh guru dengan skor minimal 3. Berdasarkan presentase yang diperoleh ditetapkan simpulan apakah pembelajara terlaksana atau tidak. Menghitung presentase degan cara skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal, kemudian di kali 100%. Pembelajaran dikatakan terlaksana jika 100% langkah yang dilakukan seluruhnya dengan skor minimal 3. Jika pembelajaran tidak terlaksana maka ada langkah yang tidak dijalankan, untuk angket motivasi belajar dengan menggunakan perihal skore item soal angket yang di dalamnya meliputi ketegori motivasi. Maka dapat di ukur dan dihitung menggunakan skor perolehan dibagi skor maksimal kemudian dikalikan 100. Kemudian mengukur skala interval kategori motivasi belajar siswa dengan presentase yang sesuai pada kategori penilaian dengan ketentuan skor interval  $\geq 81\%$  motivasi sangat baik, 80-63% motivasi baik, 63-44% motivasi kurang baik, dan  $\leq 44\%$  motivasi tidak baik, kemudian analisis data dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* dengan menggunakan rumus presentase yang di tentukan nilai yang diperoleh di bagi jumlah item dikali skor ideal dikali jumlah responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Penerapan *Hybrid Learning* berbantuan *Google Classroom* Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Al-Amin Surabaya berupa: hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa beserta angket motivasi belajar siswa.

### 1. Hasil Keterlaksanaan Penerapan *Hybrid Learning* Berbantuan *Google Clasroom*

Peneliti meneliti keterlaksanaan pembelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung.

**Tabel 1. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran**

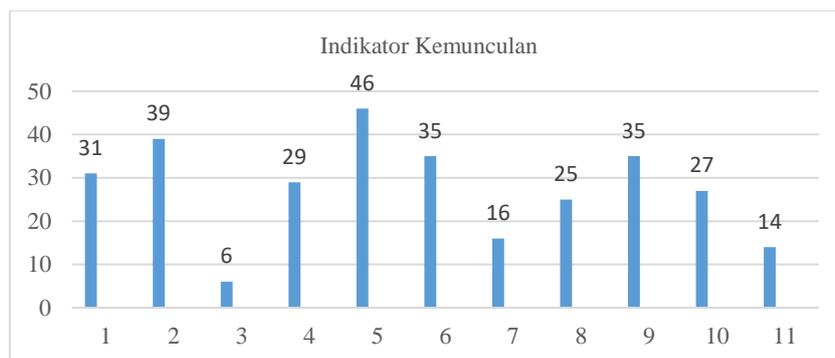
| No | Indikator                  | Kegiatan pemebelajaran yang diamati                              | Terlaksana |       | Skor |   |   |   |
|----|----------------------------|--|------------|-------|------|---|---|---|
|    |                            |  | Ya         | Tidak | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1. | <i>Live Event</i>          | Guru mampu menerapkan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. | √          |       |      |   | √ |   |
|    |                            | Guru dapat membimbing siswa untuk belajar mandiri.               | √          |       |      |   | √ |   |
| 2. | <i>Self-Paced Learning</i> | Guru mempunyai kemampuan teknik                                  | √          |       |      |   | √ |   |

| No | Indikator                            | Kegiatan pembelajaran yang diamati  | Terlaksana        |       | Skor      |   |   |   |
|----|--------------------------------------|---|-------------------|-------|-----------|---|---|---|
|    |                                      |   | Ya                | Tidak | 1         | 2 | 3 | 4 |
|    |                                      | menggunakan teknologi dalam pembelajaran.   |                   |       |           |   |   |   |
|    |                                      | Guru dapat mengajar siswa dengan menggunakan google classroom.  | √                 |       |           |   |   | √ |
|    |                                      | Guru dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media seperti video pembelajaran.                                  | √                 |       |           |   |   | √ |
| 3. | <i>Collaboration</i>                 | Guru mampu menjelaskan konsep materi dengan baik.   | √                 |       |           |   | √ |   |
|    |                                      | Guru dapat mengetahui pendekatan yang digunakan dalam mengajar.   | √                 |       |           |   | √ |   |
|    |                                      | Guru dapat berfikir kritis tentang bagaimana menggunakan teknologi saat pembelajaran.                                   | √                 |       |           |   | √ |   |
| 4. | <i>Performance Support Materials</i> | Guru dapat menggunakan strategi teknologi dalam pembelajaran.   | √                 |       |           |   | √ |   |
|    |                                      | Guru dapat menggunakan teknologi yang tepat untuk membantu mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas                    | √                 |       |           |   |   | √ |
|    |                                      | Guru dapat mengajarkan pelajaran yang tepat dengan mengintegrasikan mata pelajaran, teknologi, dan metode pembelajaran. | √                 |       |           |   | √ |   |
|    |                                      |   | <b>Skor Total</b> |       | <b>36</b> |   |   |   |

Dari hasil hasil keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* telah mencakup seluruh indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian jumlah keterlaksanaan pembelajaran akan di dapatkan dengan cara penskoran. Data terkait keterlaksanaan pembelajaran *hybrid learning* berbantuan *google classroom* akan di hitung secara keseluruhan. Hasil perhitungan keterlaksanaan pembelajaran sangat baik di peroleh dengan skor 27,27%, kemudian hasil perhitungan keterlaksanaan pembelajaran baik di peroleh dengan skor 72,7%.

## 2. Hasil Data Aktivitas Siswa Pada Penerapan *Hybrid Learning* Berbantuan *Google Classroom*

Observasi aktivitas siswa observer yaitu peneliti dengan mengamati aspek-aspek yang telah ditentukan sebelumnya. Data hasil observasi aktivitas siswa dapat di paparkan pada Gambar 1. berikut.



**Gambar 1. Jumlah Indikator Kemunculan Pada Aktivitas Siswa**

Maka dapat diketahui indikator aktivitas siswa paling sering muncul yakni indikator ke 5 dengan kegiatan siswa melihat video pembelajaran dengan kemunculan 46 kali.

### **3. Motivasi Belajar Siswa Mengenai Penerapan *Hybrid Learning* Berbantuan *Google Classroom***

Angket motivasi belajar siswa dibuat berdasarkan model ARCS yang dikembangkan oleh Keller. Jumlah butir pernyataan dalam angket ini terdapat 36 pernyataan. Dalam kondisi *Attention* terdapat 7 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Kondisi *Relevance* terdapat 7 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Kondisi pernyataan *Confidence* terdapat 7 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Kondisi pernyataan *Satisfaction* terdapat 7 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif.

Hasil analisis menunjukkan presentase motivasi belajar siswa penerapan *hybrid learning* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa *attention* di peroleh 88% dikategorikan “sangat baik”, motivasi belajar siswa *relevansi* di peroleh 73% di kategorikan “baik” motivasi belajar siswa *confidence* di peroleh 81% dikategorikan “sangat baik”, motivasi belajar siswa *satisfaction* diperoleh 85% dikategorikan “sangat baik”.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan berdasarkan hasil analisis data penelitian Penerapan *Hybrid Learning* Berbantuan *Google Classroom* Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Al-Amin Surabaya yaitu sebagai berikut.

### **1. Keterlaksanaan Penerapan *Hybrid Learning* Berbantuan *Google Classroom***

Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan pembelajaran dengan penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* terlaksana sesuai dengan RPP dan berjalan Sangat Baik. Namun peneliti menemukan beberapa kendala pada saat pembelajaran yaitu masalah mengenai teknologi, yang dimana sinyal internet tidak bagus untuk memutar video pembelajaran tetapi hal itu bisa teratasi kembali. Keberhasilan keterlaksanaan *hybrid learning* tentu juga di

sebabkan oleh beberapa kelebihan yang di miliki oleh model ini. Kelebihan dari model *hybrid learning* adalah 1) siswa dilengkapi dengan banyak pilihan materi 2) terdapat vidio pembelajaran yang tidak membuat suasana kelas bosan.

Pendapat ini dilakukan dengan pendapat Aqib (2019) pembelajaran campuran adalah pembelajaran yang menggabungkan 2 model yang dimana materi yang di sampaikan bisa menggunakan vidio pembelajaran sehingga siswa dapat aktif di dalam kelas. Dan pendukung serupa dapat di buktikan pada hasil penelitian oleh Ayu (2019) yang menyatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Model *Hybrid Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tentang pelaksanaan pembelajaran *hybrid learning* menunjukkan hasil persentase sebesar 85% .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keterlaksanaan pembelajaran di SD Al-Amin Surabaya tahun ajaran 2022/2023 di peroleh skor 27,27% keterlaksanaan pembelajaran sangat baik dan 72,7% keterlaksanaan pembelajaran baik

## **2. Aktivitas Siswa Pada Penerapan *Hybrid Learning* Berbantuan *Google Classroom***

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, Di dalam kegiatan pembelajaran terlaksana sintak-sintak *hybrid learning*. Kegiatan awal terdapat sintak *live event* (menyampaikan tujuan dan menyiapkan kesiapan siswa) (1) siswa bergabung melalui link yang sudah di sediakan. (2) siswa mendengarkan penjelasan guru secara langsung saat di mulainya pelajaran dengan baik. (3) siswa mengajukan pertanyaan secara langsung tentang materi yang akan dipelajari. Di lanjutkan dengan kegiatan inti ada dua sintak, yaitu *self paced learning* (pembelajaran berbasis mandiri) (1) siswa mengikuti arahan untuk membaca, memahami, materi pembelajaran yang sudah guru lampirkan pada aplikasi *gogle classroom*. (2) siswa melihat vidio pembelajaran mengenai materi kalor dan perpindahannya. *Collaboration* (membimbing pelatihan,memberikan pemahaman serta pembelajaran bersama dan memberikan umpan balik). (1) siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing. (2) siswa menceritakan hasil kerjanya bersama kelompoknya tentang materi yang telah di pahami. (3) siswa bersama guru melkukan diskusi tentang cara menyelesaikan masalah berkaitan dengan materi. Kemudian yang terakhir yaitu *performance support* (alat pendukung pembelajaran serta memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan) (1) siswa di arahkan untuk mengumpulkan hasil tugas yang telah di diskusikan ke dalam aplikasi *google classroom*. (2) siswa dapat membaca materi atau melihat vidio pembelajaran kembali di aplikasi *google classroom*. (3) siswa secara mandiri dapat mencari materi tambahan. Berdasarkan hasil analisis data observasi siswa pada penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classrom* untuk memotivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin indikator yang sering muncul yakni terdapat di

*self paced learning* yang dimana siswa lebih banyak dan lebih senang dengan kegiatan pembelajaran melihat video pembelajaran dan pembelajaran *hybrid learning* berbantuan *google classroom* terlaksana dengan “Sangat Baik”.

Pendapat ini dilakukan dengan pendapat Hidayati (2022) yang menyatakan bahwa *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai model penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, dengan berbagai teknologi di dalamnya. Hal ini juga sejalan dengan teori belajar *Konstruktivisme* melalui pendekatan *individual learning*. *Individual learning* dalam teori ini adalah siswa yang aktif ketika mereka mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Dan pendukung serupa dapat dibuktikan pada hasil penelitian oleh Agung (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran *hybrid learning* dengan bantuan *google classroom* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru di kelas yaitu dalam merencanakan pembelajaran serta mempermudah guru dalam memahami konsep-konsep pembelajaran lewat video pembelajaran kepada siswa sehingga terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga aktivitas siswa berjalan sangat baik.

### **3. Motivasi Belajar Siswa Pada Penerapan *Hybrid Learning* Berbantuan *Google Classroom***

Berdasarkan hasil data angket motivasi belajar siswa yang pertama yakni motivasi belajar siswa *attention* di kategorikan “Sangat Baik”, kedua diperolehnya data motivasi belajar siswa *relevance* dapat dikategorikan “Baik”. Ketiga diperolehnya data motivasi belajar siswa *confidence* dikategorikan “Sangat Baik”. Keempat diperolehnya data motivasi belajar siswa *satisfaction* dikategorikan “Sangat Baik”. Jika ditarik kesimpulan masing masing motivasi belajar siswa baik motivasi belajar *attention*, relevansi, *confidence*, *satisfaction* setelah adanya perbaikan yakni dengan melakukan penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* dapat dinyatakan sangat baik dengan hasil motivasi belajar *attention* (perhatian) dengan total presentase 88%.

Faktor pendapat serupa dari penelitian Warsita (2019) di dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran *hybrid learning* berbantuan *google classroom* dapat merangsang otak siswa karena di dalam pembelajaran *hybrid learning* berbantuan *google classroom* terdapat pembelajaran campuran yang mengakibatkan timbulnya rasa ingin tahu sehingga meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Hal ini dapat dikuatkan pada penelitian Umi (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa *hybrid learning* dapat menarik perhatian siswa dengan presentase sebesar 82%. Hal ini terjadi

karena di dalam hybrid learning berbantuan google classrom terdapat vidio pembelajarn yang menraik sehingga perhatian siswa terfokus pada vidio pembelajaran tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui analisis data pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan pembelajaran penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* untuk memotivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya berada pada kategori terlaksana dengan kategori sangat baik.
2. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada keterlaksanaan pembelajaran pada penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* untuk memotivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya dapat dikatakan masuk dalam kriteria sangat baik hal ini dikarenakan aktivitas siswa mencapai skor terlaksana yang tinggi dan 11 indikator muncul sesuai dengan rencana pada RPP pembelajaran.
3. Motivasi belajar siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya mengenai penerapan *hybrid learning* berbantuan *google classroom* di peroleh hasil sangat baik dengan presentase 88%.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan terdapat saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan dan memfasilitasi semua kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran di sekolah
2. Kepada guru diharapkan dapat menggunakan motode pembelajaran *hybrid learning* berbantuan *google classroom* dalam proses pembelajaran.
3. Kepada siswa SD Al-Amin Surabaya dengan adanya model pembelajaran *hybrid learning* berbantuan *google classroom* dapat menjadi suatu motivasi untuk belajar lebih baik.
4. Diharapkan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian relavan agar mengalokasikan waktu yang lebih banyak sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Mahardini, M. M. (2020). Analisis situasi penggunaan Google Classroom pada pembelajaran daring fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>
- Hidayati, L., Amalyaningsi, R., Ningrum, W. A., Nurhayati, U., & Wakhidah, N. (2022). Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran hybrid learning di MTs Negeri 2 Sidoarjo. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(1), 155-160. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Kusmiyati, A. (2020). Hubungan pemberian reward dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 7(1), 283. [http://www.nostarch.com/javascriptforkids%0Ahttp://www.investopedia.com/terms/i/in\\_specie.asp%0Ahttp://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOL](http://www.nostarch.com/javascriptforkids%0Ahttp://www.investopedia.com/terms/i/in_specie.asp%0Ahttp://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOL)
- Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20-27. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., Nadiroh, S., et al. (2023). *Inovasi metode STAR: Best practice*. Badan Penerbit Stiepari Press.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2019). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258-265. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21803>
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2022). Efektivitas penerapan hybrid learning pasca pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1714-1723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2275>
- Zai, K. S., Misnawati, M., Nopy, Y., Erwawaty, E., & Ardianto, A. (2023). Pemanfaatan Classroom dan Zoom saat darurat kabut asap berdasarkan perspektif mahasiswa IAN Universitas Palangka Raya. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 262-272.